

| Volume | Nomor | Bulan    | Tahun | Artikel | Halaman |
|--------|-------|----------|-------|---------|---------|
| 01     | 02    | November | 2024  | 05      | 39-50   |

|                      |                                                                                    |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>         | <b>Esensi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di SMA Darussalam, Depok</b> |
| <b>Penulis</b>       | Slamet Munawar, Aliv Maulana                                                       |
| <b>Afiliasi</b>      | Fakultas Tarbiyah, Institut Pembina Rohani Islam Jakarta                           |
| <b>Korespondensi</b> | slametmunawar@iprija.ac.id                                                         |



The work is distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Available at: <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/AlKosimi/index>

This Article is brought to you for free and open access by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA). It has been accepted for inclusion in this journal by an authorized editor.

## Esensi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di SMA Darussalam, Depok

Slamet Munawar<sup>1</sup>, Aliv Maulana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Pembina Rohani Islam Jakarta

E-mail Korespondensi: slametmunawar@iprija.ac.id

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji esensi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam, Depok, dengan fokus pada bagaimana kurikulum tersebut dirancang, diterapkan, dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di SMA Darussalam, Depok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, serta berupaya untuk menciptakan keseimbangan antara aspek akademik dan moral. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi dan evaluasi kurikulum yang perlu diperbaiki untuk lebih meningkatkan efektivitasnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih relevan dan efektif di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

**Kata kunci:** Kurikulum Pendidikan Islam, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Karakter, SMA Darussalam, Pendidikan Islam.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the essence and development of the Islamic education curriculum at SMA Darussalam, Depok, focusing on how the curriculum is designed, implemented, and developed to meet the needs of education based on Islamic values. This research uses a qualitative approach with a case study method conducted at SMA Darussalam, Depok. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation involving relevant parties, such as the principal, teachers, and students. The results show that the Islamic education curriculum at SMA Darussalam plays a crucial role in shaping students' character by emphasizing the integration of knowledge and Islamic values. The curriculum development is carried out by considering the development of the times and the needs of students, striving to create a balance between academic and moral aspects. However, there are still challenges in the implementation and evaluation of the curriculum that need to be improved to enhance its effectiveness. This research is expected to contribute to the development of a more relevant and effective Islamic education curriculum in Islamic schools in Indonesia.*

**Keywords:** *Islamic Education Curriculum, Curriculum Development, Character Education, SMA Darussalam, Islamic Education.*

## A. Latar Belakang

---

Kurikulum merupakan elemen fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam menentukan arah dan kualitas proses belajar mengajar. Sejumlah pakar pendidikan berpendapat bahwa jantung dari pendidikan terletak pada kurikulum, karena keberhasilan atau kegagalan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kurikulum dalam membangun kesadaran kritis peserta didik. Kurikulum yang baik tidak hanya akan membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting, terutama untuk memastikan agar pendidikan tersebut selaras dengan tujuan dasar untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang tinggi.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam, sebagai sistem pendidikan yang sengaja dibentuk untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam, memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan generasi yang berkualitas. Dalam implementasinya, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu aspek utama yang harus terus dikembangkan. Pengembangan kurikulum PAI yang efektif membutuhkan konsep-konsep yang kuat dan didasarkan pada hasil penelitian yang mendalam, agar dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Tanpa landasan yang jelas dan kuat, penyusunan kurikulum yang salah dapat berakibat pada kegagalan pendidikan dan menghambat proses pengembangan manusia.<sup>2</sup>

SMA Darussalam, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikannya, menghadapi tantangan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, SMA Darussalam berusaha untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan dunia pendidikan global. Kurikulum di SMA Darussalam diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan ilmiah yang berbasis pada nilai-nilai Islam, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Namun, saat ini masih terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam di SMA Darussalam. Salah satunya adalah bagaimana merancang kurikulum yang dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dari visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam terhadap esensi dan

---

<sup>1</sup> Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, dan Hendro Widodo, "Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34–44.

<sup>2</sup> Ahmad Taufik, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 02 (2019): 81–102.

pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam, agar dapat dihasilkan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis esensi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam, Depok. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini meliputi beberapa pertanyaan utama. Pertama, bagaimana esensi kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa? Kedua, apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam? Ketiga, bagaimana implementasi kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam, terutama dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi? Keempat, apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam, dan bagaimana solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi tantangan tersebut?<sup>3</sup>

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam praktik mengajar di SMA Darussalam selama satu bulan. Selama periode tersebut, peneliti akan melaksanakan observasi partisipatif, yakni dengan mengamati secara langsung penerapan kurikulum pendidikan Islam di kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Melalui observasi ini, peneliti akan mengidentifikasi berbagai aspek kurikulum yang diterapkan, serta bagaimana kurikulum tersebut mempengaruhi perkembangan karakter dan pengetahuan siswa.

Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan mereka terkait pengembangan kurikulum pendidikan Islam, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut.

Metode penelitian ini juga mencakup dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan kurikulum pendidikan Islam, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta hasil evaluasi pembelajaran. Dokumen-dokumen ini akan digunakan untuk menganalisis sejauh mana kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa dan tuntutan zaman. Terakhir, peneliti melakukan refleksi praktik mengajar sebagai bagian dari proses penelitian. Refleksi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana penerapan kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam dapat berjalan efektif, serta untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian lapangan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai esensi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

---

<sup>3</sup> M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan KH M. Zakariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. (Kolaka: YPP Al Mawaddah Warrahmah, 2020).

## B. Tinjauan Teoretis

Kata "Kurikulum" berasal dari kata Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *curre* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Jarak dari start sampai finish ini kemudian yang disebut dengan *curre*. Sementara itu menurut Nasution, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Definisi kurikulum yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan ke arah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.

Dalam bahasa Arab, istilah "kurikulum" diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengasuh dan membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kurikulum pendidikan Islam memiliki misi untuk menjabarkan pesan kitab suci (wahyu ilahiyah) dan sunnah Nabi serta realitas empirik yang mewadahnya agar dapat membenahi kualitas hidup manusia ke arah lebih baik. Suatu misi (risalah) kemanusiaan yang sangat mulia dalam rangka membentuk sikap mental lulusan yang berperadaban dan menjunjung tinggi nilai insani.

Ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam Menurut al-Shaibani sebagaimana yang dikutip oleh Dinasikhah, dapat dijabarkan:<sup>6</sup>

1. Kurikulum pendidikan Islam harus mewujudkan tujuan pendidikannya, materi pelajarannya. Untuk pelajaran agama dan akhlak harus diambil dari al-qur'an dan Hadist serta contoh-contoh suri tauladan dari tokoh-tokoh terdahulu yang baik.
2. Kurikulum pendidikan Islam sangat memperhatikan pengembangan menyeluruh tentang aspek pribadi siswa, yaitu dari intelektual, psikologis, sosial dan spiritual. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum harus dengan tujuan pembinaan pada setiap aspek tersebut. Untuk para peserta didik harus diajarkan berbagai ilmu pengetahuan.
3. Kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia. Keseimbangan itu

<sup>4</sup> Sari Wahyuni Rozi Nasution, Hanifah Nur Nasution, dan Rahmad Fauzi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Penerbit Nem, 2022).

<sup>5</sup> Baktiar Nasution, "Kurikulum (MANHAJ) Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 15, no. 2 (2018): 1-25.

<sup>6</sup> Faridatun Dinasikhah, Sri Wahyuningsih, dan Endah Dwi Fitriyani, "Pendidikan Dasar Islam Perspektif Filosofis," *Tadzkiroh: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2022): 52-63.

tentunya bersifat relatif karena tidak dapat di ukur secara obyektif.

4. Kurikulum pendidikan Islam juga memperhatikan seni halus, yaitu seni ukir, pahat, tulis indah, gambar dan sejenisnya. Selain itu harus memperhatikan pendidikan jasmani, latihan militer, teknik ketrampilan, latihan kejuruan, pertukangan dan bahasa asing. Semuanya berdasarkan bakat dan minat.
5. Kurikulum Islam juga memperhatikan perbedaan-perbedaan kebudayaan di tengah masyarakat, baik itu kaitannya dengan kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, keluwesan, serta perkembangan dan perubahan. Kurikulum pendidikan Islam juga memiliki keserasian dengan ksesuaian perubahan zaman

Azas-azas kurikulum mencakup dasar Agama; tujuan dan kurikulumnya pada dasar agama Islam dengan segala aspeknya. Dasar agama ini dalam kurikulum pendidikan Islam jelas harus berdasarkan pada al-Qur'an, al-Sunnah dan sumber-sumber yang bersifat furu'lainnya; serta dasar Falsafah; dasar ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis, sehingga tujuan, isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran, baik ditinjau dari sisi ontologi, epistemologi, maupun aksiologi.<sup>7</sup>

### C. Pelaksanaan Kegiatan

---

#### C.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Islam Darussalam didirikan pada tahun 1998 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Riyadhush Sholihin, dengan lokasi awal di gedung MTs Darussalam. Pada awal berdirinya, sekolah ini memiliki 30 siswa dan dipimpin oleh Kepala Sekolah pertama, Bapak H. Subadir S.Pd., yang menjabat hingga 2002. Selanjutnya, Bapak H. Solihin S.Ag memimpin dari tahun 2002 hingga 2015, sebelum digantikan oleh Bapak Junaedi Sam, S.Pd.I, yang kini masih menjabat. Seiring perkembangan, SMA Islam Darussalam menambah gedung dan jurusan, dari semula hanya memiliki jurusan IPS, kini telah berkembang dengan penambahan jurusan IPA dan mendapat akreditasi A. Terletak di Jalan Raya Kebayunan No. 125, Kelurahan Tapos, Kecamatan Tapos, Kota Depok, SMA Islam Darussalam memiliki lokasi yang strategis, mudah dijangkau oleh transportasi umum dan dikelilingi oleh pemukiman warga. Lingkungan internal sekolah memiliki fasilitas yang cukup lengkap, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, laboratorium komputer, mushola, dan ruang kelas yang tersebar di dua lantai. Di luar sekolah, lingkungan sekitar cukup tenang dan jauh dari kebisingan industri, yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Secara fisik, lingkungan sekolah terjaga kebersihannya, dengan banyaknya pohon yang membuat suasana asri. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas pendukung, seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang BP, laboratorium, ruang serba guna, mushola, toilet, dan lapangan, yang mendukung proses pembelajaran secara optimal.

---

<sup>7</sup> Eko Nursalim dan Hasan Hasan, "Pendidikan Islam Berbasis Pengembangan Masyarakat," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3332–42.

<sup>8</sup> Sekolahloka, "Profil SMA Islam Darussalam, Kota Depok," 7 Oktober 2022, <https://sekolahloka.com/data/smas-islam-darussalam-2/>.

Seiring dengan perkembangan SMA Islam Darussalam yang pesat, kurikulum pendidikan Islam menjadi aspek penting untuk terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Mengingat sekolah ini memiliki dua jurusan, yaitu IPA dan IPS, pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan kurikulum Pendidikan Islam yang relevan dan dapat membangun karakter siswa secara menyeluruh, sesuai dengan visi dan misi SMA Islam Darussalam.

## C.2 Pentahapan Pelaksanaan

Pada pelaksanaan Penelitian Lapangan di SMA Islam Darussalam, berdasarkan hasil diskusi antara Kepala SMA Islam Darussalam dan Guru, Peneliti mendapatkan tugas untuk mengajar di kelas XI IPA. Jadwal kegiatan PPL yang disepakati adalah sebagai berikut:

- Pertemuan Pertama: Kelas XI IPA pada 24 Oktober 2024, pukul 11.00-12.30 WIB, dengan materi tentang pengenalan diri, pentingnya memenuhi janji, mensyukuri nikmat, menjaga lisan, dan menutupi aib orang lain.
- Pertemuan Kedua: Kelas XI IPA pada 31 Oktober 2024, pukul 11.00-12.30 WIB, dengan materi mengenai pengertian perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba.
- Pertemuan Ketiga: Kelas XI IPA pada 7 November 2024, pukul 11.00-12.30 WIB, dengan materi tentang menyebarkan Islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah, dan tabligh.
- Pertemuan Keempat: Kelas XI IPA pada 14 November 2024, pukul 11.00-12.30 WIB, dengan materi mengenai meneladani jejak langkah ulama di Indonesia.
- Sebelum melaksanakan praktik pembelajaran di kelas, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai acuan dalam kegiatan mengajar. RPP ini dirancang agar praktikum dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan terstruktur dan efektif.

Tahapan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan mengajar di kelas antara lain sebagai berikut:

### 1. Menentukan Bahan dan Materi Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM), peneliti terlebih dahulu menyiapkan materi dan bahan ajar untuk memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Bahan ajar yang disiapkan antara lain papan tulis, spidol, buku, LKS (Lembar Kerja Siswa) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IPA, serta sumber daya tambahan seperti internet atau media sosial.

### 2. Menyusun RPP

Penyiapan RPP yang baik dan benar sangat penting untuk menciptakan KBM yang efektif, dengan kesesuaian antara materi dan metode pengajaran. Dalam hal ini, praktikum menyusun RPP dengan merujuk pada revisi 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas XI IPA. RPP ini memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pengajaran, dan evaluasi yang akan dilaksanakan

selama kegiatan mengajar.

Dengan persiapan yang matang, diharapkan pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan lancar, membantu mahasiswa PPL untuk mempraktikkan kemampuan mengajar, serta memberikan pengalaman berharga dalam proses pembelajaran di SMA Islam Darussalam.

### 3. Tahap Analisis

Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan. Hasil yang diharapkan adalah teridentifikasinya: (1) karakteristik masyarakat yang menghadapi problem; (2) kategori permasalahan ada di masyarakat; (3) tema-tema pelajaran PAI; (4) skala prioritas tema pelajaran PAI.

Analisis tugas. Hasil yang diharapkan adalah teridentifikasinya: (1) berbagai kebutuhan pembelajaran PAI yang mampu menyelesaikan problem yang ada di masyarakat atau kualifikasi yang diharapkan dengan hasil kinerja berdasarkan persyaratan yang tertuang dalam uraian tugas yang meliputi: pengetahuan, keterampilan, sikap dalam menjalankan tugas yang diharapkan; (2) berbagai posisi yang memerlukan dukungan pembelajaran guna memecahkan masalah yang dihadapi, seperti kelompok-kelompok peserta didik, tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat yang menjadi subjek dan sasaran program pembelajaran PAI.

Menentukan peserta atau siapa yang menjadi subjek dan apa sasaran program. Hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan; (1) berasumsi bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, selain hidup bersama, berinteraksi dan bekerja sama. tersusunnya klasifikasi peserta; (2) kriteria peserta berdasarkan hasil penjangkauan kebutuhan dan uraian tugas yang ada yang dapat mempengaruhi tingkat kedalaman tujuan, penyusunan materi, dan pemilihan metode.

### 4. Tahap Desain

Desain dimulai dengan merumuskan tujuan dan target pembelajaran PAI, merancang program pembelajaran PAI (tema pokok, pendekatan dan metode, media dan sumber belajar, serta evaluasinya), dan menetapkan waktu dan tempat pelaksanaannya.

Pada tahap desain (a, b, dan c), hasil yang diharapkan adalah tersusunnya rencana dasar penyelenggaraan pembelajaran PAI di masyarakat yang mencakup: (1) tujuan pembelajaran PAI; (2) pokokpokok dan sub pokok bahasan; (3) metode dan media pembelajaran; (4) kriteria dan jumlah peserta yang menjadi subjek dan sasaran pembelajaran PAI; (5) kriteria atau kualifikasi fasilitator dan jumlah fasilitator yang dibutuhkan; (6) waktu penyelenggaraan dan perincian waktu; (7) teridentifikasinya tempat penyelenggaraan; (8) jumlah anggaran biaya yang dibutuhkan; (9) komponen pendukung lainnya.

Mengembangkan dalam proposal atau TOR (Team of reference), yang berisi: (1) latar belakang/pendahuluan, yang menjelaskan berbagai permasalahan atau sense of crisis

dan alasan pelaksanaan program; (2) pernyataan tujuan yang menyangkut tujuan umum atau khusus; (3) pokok-pokok bahasan materi pelajaran PAI, sehingga permasalahan dapat terpecahkan; (4) pendekatan dan metode, yakni uraian singkat tentang pendekatan dan cara bagaimana pokok bahasan akan diproses untuk mencapai tujuan; (5) fasilitator dan program, yakni kualifikasi atau persyaratan dan atau kriteria fasilitator yang dibutuhkan serta jumlah yang dikehendaki, serta menguraikan kualifikasi atau persyaratan dan jumlah peserta yang akan dikenai sasaran pembelajaran PAI; (6) komponen-komponen lain yang bersifat logistik, seperti tempat, waktu, dan lain-lainnya.

#### 6. Tahap Implementasi

Yakni pelaksanaan program atau implementasi terhadap apa yang tertuang dalam TOR. Dalam hal ini perlu dibuat skenario pembelajaran PAI, yang berisi: (1) beberapa jumlah hari yang diperlukan; (2) perincian materi dari tema pokok pembelajaran PAI yang dipelajari, dialami serta diinternalisasi oleh peserta dalam beberapa sesi; (3) perincian skenario kegiatan pembelajaran, misalnya: materi 1 tentang apa, butuh berapa sesi, topik masing-masing sesi yang merupakan penjabaran dari materi, apa kegiatan fasilitator dan peserta, berapa waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing kegiatan.

#### 7. Tahap evaluasi dan umpan balik

Yakni evaluasi pelaksanaan programnya sehingga ditemukan titik-titik kelebihan dan kelemahannya, dan melalui evaluasi tersebut akan diperoleh umpan balik untuk selanjutnya direvisi programnya untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran PAI berwawasan rekonstruksi sosial di masa yang akan datang.

### C.3 Pelaksanaan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Awal

Untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas dalam kegiatan belajar mengajar, maka praktikum melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran PAI untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang sudah dipersiapkan, praktikum melanjutkan materi dengan pengawasan dari guru pamong. Dalam kegiatan observasi ini praktikum mendapatkan beberapa poin yang sangat penting di dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- Mempersiapkan suasana kelas yang kondusif ( praktikum memakai pakaian yang sopan, materi dan metode mengajar yang menarik ).
- Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam mengajar.
- Menguasai dan mengembangkan materi dengan baik yang akan diajarkan.
- Memahami psikologis dan latar belakang para siswa.
- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa serta berdoa, lalu dilanjutkan dengan free test.
- Memeriksa kehadiran, kerapian dalam berpakaian dan kebersihan kelas.
- Mempersiapkan sebuah ice breaking yang bertujuan agar meningkatkan semangat

siswa dalam belajar.

- Guru menyampaikan informasi dan tujuan dari materi yang akan disampaikan serta langkah-langkah pembelajarannya.

## **2. Kegiatan Inti**

- Praktikum menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode, media dan sumber belajar yang telah disiapkan, dan dalam penyampaian materi, praktikum tidak lupa menggunakan bahasa Indonesia yang baku ataupun kata yang sesuai dengan keseharian peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah untuk menangkap dan mengerti materi yang disampaikan.
- Praktikum menerangkan dengan menggunakan media, papan tulis dan spidol juga memberikan kesempatan agar peserta didik menjadi aktif. Praktikum sebelum masuk dalam KBM memberikan free test agar peserta didik lebih aktif dan mengembangkan daya ingatnya.

## **3. Kegiatan Akhir**

Setelah semua materi telah disampaikan, maka praktikum bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas, memberikan penguatan dan refleksi untuk materi yang telah diberikan maupun yang akan datang. Di akhir pembelajaran praktikum memberikan quotes positif untuk menyemangati peserta didik dan mengucapkan hamdalah tanda berakhirnya suatu pelajaran agar mendapat keberkahan dari Allah SWT.

## **4. Kegiatan Evaluasi**

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh praktikum. Hal ini dilakukan dengan memberikan soal tertulis ataupun tidak tertulis (tanya jawab) yang disesuaikan dengan standar kompetensi. Bagian ini berisi soal-soal yang digunakan sebagai bahan evaluasi setelah melakukan praktik mengajar. Selain soal penilaian juga berisi lembar jawaban dari soal yang diberikan kepada peserta didik. Setelah mengetahui hasilnya praktikum memberikan penilaian yang meliputi pengetahuan dan akhlak juga termasuk dalam kegiatan evaluasi.

### **C.3 Deskripsi Keterlibatan Peneliti dalam Kegiatan Non Akademik**

Praktek Non teaching merupakan kegiatan peneliti selain pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui, memahami dan melibatkan peneliti secara langsung kegiatan sekolah terutama yang terdiri atas:

- a. Mengikuti Kultum pada setiap hari selasa pukul 07.00 sampai 08.00 diawali kegiatan pembiasaan sholat dhuha bersama yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik.
- b. Mengikuti Kajian tentang Akidatul Awam pada setiap hari Rabu pukul 07.00 sampai 08.00 diawali kegiatan pembiasaan sholat dhuha bersama yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik.

- c. Mengikuti Kajian dengan kitab Safinatunnajah pada setiap hari Kamis pukul 07.00 sampai 08.00 diawali kegiatan pembiasaan sholat dhuha bersama yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik.
- d. Mengikuti Kajian Ta'lim pada setiap hari Jumat pukul 07.00 sampai 08.00 diawali kegiatan pembiasaan sholat dhuha bersama yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik.
- e. Mengikuti acara pemilihan ketua osis pada hari Rabu, 6 November 2024 dengan diawali oleh para anggota OSIS kelas 12 dan diarahkan untuk ikut pemilihan pada tempat pemilihan umum di lapangan sekolah.
- f. Mengikuti upacara bendera pada hari senin, 4 November 2024 yang bersamaan dengan penutupan peneliti dengan sekolah SMA Islam Darussalam.

#### **D. Evaluasi Hasil**

---

Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis esensi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam, pelaksanaan tindakan kelas menemui beberapa hambatan yang perlu dievaluasi. Hambatan-hambatan tersebut secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu hambatan pada proses pembelajaran dan hambatan terkait pemahaman materi yang diajarkan oleh peneliti.<sup>9</sup>

##### **1) Hambatan pada Proses Pembelajaran**

Pertama, meskipun peneliti berusaha secara maksimal dalam menyampaikan materi, ada beberapa tantangan yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar (KBM). Salah satu masalah yang muncul adalah sikap pasif sebagian peserta didik, yang terkadang membuat suasana pembelajaran kurang dinamis dan mempengaruhi semangat pengajaran. Selain itu, selama proses pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan dan malah bertanya tentang topik yang tidak relevan dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini tentu saja mengganggu fokus pengajaran. Selain itu, ada beberapa siswa yang enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yang menambah tantangan bagi praktikum dalam menjaga kedisiplinan dan motivasi belajar. Masalah lainnya adalah ketidaktertiban sebagian siswa yang terlambat masuk kelas dan tidak membawa buku LKS (Lembar Kerja Siswa), serta beberapa siswa yang izin ke kamar mandi namun sebenarnya pergi ke warung, yang menunjukkan kurangnya tanggung jawab dan disiplin.

##### **2) Hambatan pada Pemahaman Materi yang Diajarkan**

Di sisi lain, peneliti juga menghadapi hambatan dalam pemahaman materi yang diajarkan kepada siswa. Salah satu kendala yang dihadapi adalah perasaan tidak percaya diri dari peneliti yang terkadang menghambat kelancaran praktik mengajar. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya penyampaian materi kepada peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi yang cukup banyak juga menjadi tantangan besar. Peneliti merasa kesulitan untuk menyelesaikan semua

---

<sup>9</sup> Lembar Observasi Siswa, diwawancara oleh Munawar Slamet, 25 November 2024.

materi dalam waktu yang terbatas, sehingga ada beberapa poin yang tidak dapat disampaikan dengan optimal. Kurangnya referensi atau bahan ajar yang memadai, seperti buku paket dan sumber belajar lainnya, juga mengurangi kualitas materi yang diajarkan, membuat peneliti merasa tidak maksimal dalam menyampaikan informasi yang diperlukan.

### 3) Deskripsi Tentang Keberhasilan

Keberhasilan dalam mengajar di kelas XI yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu dan tekni terbaru yang ke dalam proses belajar mengajar.
- b. Percaya terhadap diri sendiri dengan maksimal.
- c. Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar melalui observasi KBM di SMA Islam Darussalam.
- d. Lebih berfikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi peserta didik yang lebih aktif dan berfikir kritis serta kreatif.
- e. Meningkatkan kemampuan praktikum dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas.

### 4) Kesan Peserta Didik terhadap Praktikum Mengajar

Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam proses pengajaran, peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan praktik mengajar. Pada pertemuan pertama, peserta didik merasa senang dan termotivasi oleh cara pengajaran peneliti. Kesan positif ini tercermin dari pesan yang diberikan oleh peserta didik, yang mengungkapkan harapan agar peneliti dapat terus meningkatkan kinerja mengajarnya. Mereka juga mendoakan agar peneliti tetap semangat dan terus berinovasi, baik dalam penyusunan kurikulum maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dukungan dan motivasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, pengajaran yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak yang baik dan diterima dengan antusias oleh peserta didik.<sup>10</sup>

## E. Kesimpulan

---

Penerapan kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan pengetahuan siswa, meskipun terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa hambatan dalam proses pembelajaran, seperti sikap pasif peserta didik dan kurangnya disiplin, serta tantangan dalam pemahaman materi yang diajarkan, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya referensi yang memadai, mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum. Meskipun demikian, dari segi pengembangan kurikulum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Darussalam telah berusaha untuk menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, meskipun masih terdapat ruang untuk

---

<sup>10</sup> Kuesioner Penilaian Siswa, diwawancara oleh Munawar Slamet, 25 November 2024.

perbaikan. Evaluasi yang diperoleh dari peserta didik juga menunjukkan kesan positif terhadap praktik mengajar yang dilakukan, yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil menjawab tujuan untuk menganalisis esensi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SMA Darussalam, sekaligus memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk perbaikan di masa mendatang.

## F. Daftar Pustaka

---

- Dinasikhah, Faridatun, Sri Wahyuningsih, dan Endah Dwi Fitriyani. "Pendidikan Dasar Islam Perspektif Filosofis." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2022): 52–63.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, dan Hendro Widodo. "Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34–44.
- Kuesioner Penilaian Siswa. Diwawancara oleh Munawar Slamet, 25 November 2024.
- Lembar Observasi Siswa. Diwawancara oleh Munawar Slamet, 25 November 2024.
- Nasution, Baktiar. "Kurikulum (MANHAJ) Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 15, no. 2 (2018): 1–25.
- Nasution, Sari Wahyuni Rozi, Hanifah Nur Nasution, dan Rahmad Fauzi. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Nem, 2022.
- Nursalim, Eko, dan Hasan Hasan. "Pendidikan Islam Berbasis Pengembangan Masyarakat." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3332–42.
- Sekolahloka. "Profil SMA Islam Darussalam, Kota Depok," 7 Oktober 2022.  
<https://sekolahloka.com/data/smas-islam-darussalam-2/>.
- Taufik, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 02 (2019): 81–102.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, dan KH M. Zakariah. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (Rn D)*. Kolaka: YPP Al Mawaddah Warrahmah, 2020.